



Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengajar Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual

Roslindah

Dinas Pendidikan Kabupaten Bone

Email: roslindah@gmail.com

Abstrak. Masalah dalam penelitian adalah rendahnya kompetensi guru dalam mengajar di Daerah Binaan TK. Negeri Pembina Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Subyek penelitian yaitu guru-guru kelas di daerah binaan TK. Negeri Pembina Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone Pada Tahun Pelajaran 2018/2019. yang berjumlah 6 orang guru dengan latar belakang pendidikan bukan sarjana (S-1). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dinilai melalui 4 aspek penilaian yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Rata-rata hasil penilaian terhadap 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam mengajar pada setiap siklusnya dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal sebesar 56,18 masuk dalam kriteria (C), pada siklus kedua 74,20 masuk dalam kriteria (C) dan pada siklus terakhir sebesar 95,15 dan masuk dalam kriteria nilai (SB). Kesimpulannya adalah pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual ditunjang dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru di Daerah Binaan TK. Negeri Pembina Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: Peningkatan Kemampuan; pengembangan silabus dan RPP; pendekatan kooperatif

Abstract. The problem in research is the low competence of teachers in teaching in the Kindergarten Areas. State of Trustees of Ajangale Subdistrict of Bone Regency 2018/2019 Academic Year. The aim is to improve teacher competence in teaching. The research subjects are classroom teachers in the kindergarten-assisted areas. State of Trustees of Ajangale Subdistrict of Bone Regency in 2018/2019 Academic Year. which amounted to 6 teachers with non-bachelor (S-1) education backgrounds. Data collection techniques using observation and documentation techniques. Data analysis uses descriptive qualitative techniques. The results showed that increasing teacher competency in teaching was assessed through 4 aspects of assessment, namely planning, implementation, assessment and supervision of the learning process showed a significant increase in each cycle. Average results of the assessment of 4 aspects of teacher competency assessment in teaching in each cycle can be explained that in the initial conditions of 56.18 included in the criteria (C), in the second cycle 74.20 included in the criteria (C) and in the last cycle of 95.15 and included in the value criteria (SB). The conclusion is that the implementation of academic supervision with individual techniques is supported by the implementation of supervision of classroom

visits proven to be able to improve the competence of teachers in the Kindergarten Areas. State of Trustees of Ajangale Subdistrict of Bone Regency in 2018/2019 Academic Year.

Keywords: Capacity building; syllabus and lesson plan development; cooperative approach

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999:104) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalannya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik bila pembelajaran itu mampu menggali kemampuan siswa dalam eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sehingga siswa betul-betul memahami materi yang telah dipelajari. Demikian pula dalam mengakhiri pembelajaran, seorang guru harus menanamkan kesan yang mendalam bagi siswa sehingga materi itu betul-betul dikuasai dan dipahami siswa, guru membuat umpan balik sesuai materi yang dipelajari secara proporsional, serta bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada "Pembinaan profesional guru" yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum. Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.

Teknik supervisi individual adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada satu orang. Guru yang diduga,

sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa terdapat kesan guru belum melaksanakan tugasnya secara optimal dalam pembelajaran. Guru masih ada yang melaksanakan pembelajaran secara tradisional, kurang sistematis serta kurang memperhatikan metode dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang kurang sistematis maka hasil pembelajaran juga tidak maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sistematis guru harus membuat persiapan mengajar, mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan, membuka pelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan dapat diterima siswa, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

Kesenjangan yang terjadi di Daerah Binaan TK. Negeri Pembina Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2018/2019. adalah masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan motivasi eksternal bagi guru. Untuk memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran secara optimal maka pengawas sekolah perlu mengaktifkan kembali supervisi akademik terhadap beberapa guru di Daerah Binaan TK. Negeri Pembina. Selain penjelasan di atas, jenjang pendidikan para guru di Daerah Binaan TK. Negeri Pembina juga cukup memprihatinkan, karena dari 7 orang guru, hanya 1 orang guru yang menyandang gelar sarjana, sedangkan sebagian besar menyandang gelar diploma 2 (D.II). Keadaan ini tentunya menjadi perhatian tersendiri dari peneliti sebagai pengawas di daerah binaan sekolah tersebut. Hasil observasi pada kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana dari 6 guru, 1 guru berada pada kriteria kurang, dan 5 guru dalam kriteria cukup, dengan perolehan nilai rata-rata penilaian sebesar 56,18 dengan kriteria cukup.

Pelaksanaan supervisi di Daerah Binaan TK. Negeri Pembina Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone belum maksimal dan masih terdapat banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah. Partisipasi guru untuk di

supervisi masih rendah, mereka beranggapan bahwa supervisi adalah pengawasan atau penilaian yang akhirnya kondite baginya, maka beberapa guru masih enggan untuk disupervisi. Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Pengawas Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengajar Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual Di Daerah Binaan TK. Negeri Pembina Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2018/2019”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Daerah Binaan TK. Negeri Pembina Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) bulan yaitu dari bulan Januari 2010 s.d. Juni 2019.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Penelitian tindakan sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan supervisi akademik yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Penjelasan secara rinci tentang pelaksanaan kegiatan penelitian pada tiap siklusnya sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Siklus 1

1. Perencanaan
 - a. Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (Form Observasi dll)

- b. Menetapkan waktu pelaksanaan pertemuan
- c. Menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan
2. Pelaksanaan
 - a. Pada awal pertemuan siklus 1 (pertama) ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini.
 - b. Menyampaikan kepada guru-guru administrasi yang mesti disiapkan yang sebelumnya sudah di informasikan.
 - c. Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangkai persiapan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru.
 - d. Peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk di nilai.
3. Observasi
 - a. Selama pelaksanaan rapat/pertemuan dilakukan observasi:
 1. Perhatian para guru mengikuti acara rapat/pertemuan
 2. Hasil kerja guru-guru berupa bukti fisik perlengkapan pembelajaran (protas, promes, Silabus, RPP, bahan ajar, Analisis hasil belajar siswa)
 - b. Mengisi formulir isian sesuai tagihan yang diperlukan
4. Refleksi

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan pada siklus I ini, akan diadakan perbaikan-perbaikan baik cara maupun kelengkapan instrumen yang masih kurang di siklus I ini akan di perbaiki dan dilengkapi pada siklus berikutnya.

Siklus 2

1. Perencanaan
 - a. Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (Form Observasi dll)
 - b. Menetapkan waktu pelaksanaan pertemuan
 - c. Menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan
2. Pelaksanaan
 - a. Pada awal pertemuan siklus 1 (pertama) ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini.
 - b. Menyampaikan kepada guru-guru administrasi yang mesti disiapkan yang sebelumnya sudah di informasikan.
 - c. Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangkai persiapan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru.
 - d. Peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk di nilai
3. Observasi
 - a. Selama pelaksanaan rapat/pertemuan dilakukan observasi:
 1. Perhatian para guru mengikuti acara rapat/pertemuan
 2. Hasil kerja guru-guru berupa bukti fisik perlengkapan pembelajaran (protas, promes, Silabus, RPP, bahan ajar, Analisis hasil belajar siswa)
 - b. Mengisi formulir isian sesuai tagihan yang diperlukan
4. Refleksi

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan pada siklus II ini, akan ditentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan penelitian, dan apabila hasilnya sudah memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua, apabila hasil belum memenuhi kriteria keberhasilan maka akan ditentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru TK Negeri Pembina Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone pada Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 6 orang guru dengan latar belakang pendidikan bukan sarjana (S-1). Objek Penelitian dari penelitian tindakan sekolah ini adalah menerapkan supervisi pengawas sekolah dengan tehnik individual yaitu pendekatan pertemuan individual untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi

 - a. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam mengajar dengan lengkap menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan.
 - b. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Arikunto, 2006 : 206).

Adapun alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut.

1. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam mengajar.
2. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 206).

Pada penelitian ini, validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Terdapat dua macam teknik *triangulasi* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan menilai balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Langkah-langkah triangulasi dengan sumber, adalah: a) Membandingkan data hasil pengamatan (*observasi*) dengan data hasil dokumentasi, b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang penelitian, dan d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dari berbagai kalangan seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.

2. Triangulasi dengan Metode

Pada *triangulasi* dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan kata lain *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu studi saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi peneliti dapat melihat hasil temuannya dengan jalan membandingkannya. Untuk itu, peneliti melakukannya, dengan jalan: 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan. 2) Melihat dengan berbagai sumber data. 3) Memanfaatkan berbagai metode agar proses pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Prosedur penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan sekolah menurut Arikunto, dkk (2008 : 16) terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan.

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan sekolah adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan sekolah

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaukan oleh pengamat sambil melakukan pengamatan, peneliti mencatat sambil melakukan sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan ini untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berharap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Penilaian terhadap kreteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan diobservasi , dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 25 dengan penjelasan sebagai berikut :

Skor 1 = Tidak ada dokumen

Skor 2 = Ada dokumen tidak lengkap, tidak dikerjakan

Skor 3 = Ada dokumen tidak lengkap, dikerjakan tidak lengkap

Skor 4 = Ada dokumen lengkap, dikerjakan, tidak lengkap

Skor 5 = Ada dokumen lengkap, dikerjakan, lengkap

Sedangkan untuk menghitung nilai kualifikasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kualifikasi} = \frac{\text{Jumlah skor nilai riil}}{\text{Jumlah skor nilai idial}} \times 100$$

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikator sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan kompetensi guru seelah dilaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik individual.
2. Indikator keberhasilan tindakan yaitu apabila minimal mendapat nilai dalam rentang 79-90 atau mendapat kriteria nilai baik, serta 85% guru meningkat kompetensinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data hasil pengamatan dan administrasi perangkat pembelajaran guru-guru dalam 4 aspek-aspek penilaian yang telah ditetapkan dan setelah di analisis maka dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Proses pembelajaran

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Perencanaan Proses Pembelajaran Kondisi Awal dan Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Awal	Pertama
1	Guru 1	56.59	72.73
2	Guru 2	55.74	72.73
3	Guru 3	55.28	74.55
4	Guru 4	56.36	76.36
5	Guru 5	54.66	74.55
6	Guru 6	58.47	77.27
	Rata-rata	56.18	74.70

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kondisi Awal dan Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Awal	Pertama
1	Guru 1	60.00	80.00
2	Guru 2	50.00	60.00
3	Guru 3	60.00	70.00
4	Guru 4	60.00	80.00
5	Guru 5	50.00	70.00
6	Guru 6	60.00	80.00
	Rata-rata	56.67	73.33

c. Penilaian Hasil Belajar

Tabel 3: Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Penilaian Hasil Belajar Kondisi Awal dan Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Awal	Pertama
1	Guru 1	55.00	70.00
2	Guru 2	57.50	70.00
3	Guru 3	52.50	75.00
4	Guru 4	55.00	77.50
5	Guru 5	55.00	77.50
6	Guru 6	57.50	77.50

Rata-rata	55.42	74.58
-----------	-------	-------

d. Pengawasan Proses Pembelajaran dalam kegiatan.

Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Pengawasan Proses Pembelajaran Kondisi Awal dan Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Awal	Pertama
1	Guru 1	55.00	65.00
2	Guru 2	60.00	65.00
3	Guru 3	55.00	70.00
4	Guru 4	55.00	80.00
5	Guru 5	60.00	75.00
6	Guru 6	60.00	90.00
	Rata-rata	57.50	74.17

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Proses pembelajaran.

Tabel 5: Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Perencanaan Proses Pembelajaran Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Pertama	Kedua
1	Guru 1	72.73	93.64
2	Guru 2	72.73	93.64
3	Guru 3	74.55	95.45
4	Guru 4	76.36	97.27
5	Guru 5	74.55	95.45
6	Guru 6	77.27	98.18
	Rata-rata	74.70	95.61

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tabel 6: Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Pertama	Kedua
1	Guru 1	80.00	100.00
2	Guru 2	60.00	80.00
3	Guru 3	70.00	100.00
4	Guru 4	80.00	100.00
5	Guru 5	70.00	90.00
6	Guru 6	80.00	100.00
	Rata-rata	73.33	95.00

c. Penilaian Hasil Belajar

Tabel 7: Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Penilaian Hasil Belajar Kondisi Awal dan Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Pertama	Kedua
1	Guru 1	70.00	97.50
2	Guru 2	70.00	95.00
3	Guru 3	75.00	97.50
4	Guru 4	77.50	95.00
5	Guru 5	77.50	95.00
6	Guru 6	77.50	95.00
	Rata-rata	74.58	95.83

d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Tabel 8: Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Pertama	Kedua
1	Guru 1	65.00	95.00
2	Guru 2	65.00	90.00
3	Guru 3	70.00	95.00
4	Guru 4	80.00	90.00
5	Guru 5	75.00	95.00
6	Guru 6	90.00	100.00
	Rata-rata	74.17	94.17

3. Antar Siklus

Adapun penjelasan mengenai peningkatan ke-4 aspek penilaian kompetensi guru-guru di TK. Negeri Pembina Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone peneliti dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dalam kegiatan pembelajaran tersaji pada penjelasan di bawah ini.

Tabel 9: Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian dan Pengawasan Proses pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Siklus	Aspek Penilaian				Jumlah	Rata-2	Kriteria Nilai
		a	b	c	d			
1	Awal	55.15	56.67	55.42	57.50	224.73	56.18	C
2	Pertama	74.70	73.33	74.58	74.17	296.78	74.20	C
3	Kedua	95.61	95.00	95.83	94.17	380.61	95.15	SB
	Rata-Rata	75.15	75.00	75.28	75.28	300.71	75.18	B

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi Pengawas Sekolah dengan pendekatan kelompok (*meeting*) terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran bagi guru-guru di TK. Negeri Pembina Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone.

Dari uraian dan penjelasan serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Pentingnya supervisi oleh Pengawas Sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran;
2. Kemampuan Pengawas Sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan upaya peningkatan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran
3. Meningkatnya kompetensi guru di TK. Negeri Pembina Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone peneliti dalam mengelola proses pembelajaran, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran Pengawas Sekolah

yang di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.

4. Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Kepiawaian Pengawas Sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.
5. Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala

sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta Pengawas Sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional Pengawas Sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil Pengawas Sekolah di daerah binaan TK. Negeri Pembina Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone berhasil meningkatkan kualitas kemampuan, kinerja dan prestasi guru-guru dalam mengelola proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi dengan teknik dan pendekatan individual ditunjang dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru-guru dalam mengajar di daerah binaan TK. Negeri Pembina Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone; (2) Peningkatan kompetensi guru-guru kelas dalam mengajar dinilai melalui 4 aspek penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya; dan (3) Rata-rata hasil penilaian terhadap 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam mengajar pada setiap siklusnya dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal sebesar 56,18 masuk dalam kriteria (C), pada siklus kedua 74,20 masuk dalam kriteria (C) dan pada siklus terakhir sebesar 95,15 dan masuk dalam kriteria nilai (SB).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan teknik dan pendekatan individual ditunjang dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua karena semua indikator keberhasilan telah terpenuhi pada pelaksanaan kegiatan siklus kedua.

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dalam rangka perbaikan pelaksanaan program tindakan selanjutnya ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian seperti: (1) Untuk perbaikan kompetensi guru-guru dalam mengajar disarankan untuk menggunakan beberapa supervisi termasuk teknik individual dengan pendekatan kunjungan kelas; (2) Dalam penerapan teknik supervisi agar tidak terpaku pada satu teknik saja, sebaiknya mencoba teknik

yang lain; dan (3) Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat dijadikan acuan tidak hanya untuk penulis secara pribadi tetapi juga bagi pengawas sekolah yang lain lain sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi guru-guru dalam mengajar khususnya di daerah binaan masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cherrington, J. D. 1995. *The Management of Human Resource*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Dodd, W. A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Ibrahim, Bafadal. 2003. *Supervisi Pengajaran: Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lucio, W. H. & Mc Neil J. D. 1979, *Supervision in thought and Action*. McGraw-hill book Co., Ny.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2004. *Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, 2004, *Kurikulum 2004, (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo
- Nurhadi, et al. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press
- Purwanto, M. N. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Robbins, S. P. 2001. *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education International.
- Robotham, David. 1996. *Competences: Measuring The Immeasurable*, *Management Development Review*, 9(5)
- Sergiovanni, J. & Thomas. 1987. *The Principalship a Reflective Practice Perspective*. Bosto: Allyn and Bacon, Inc
- Sofa. Francesco. 1999. *Humen Resource Development, Perspective, Roles and practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood, NWS
- Spencer, et al. 1993. *Competency at Work: Model for Superior Performance*. John Wiley & Sons .Inc
- Sudjana. 1982. *Teknik Analisis Korelasi dan Regresi*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing
- Tilaar, H. A. R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya